

SOSIALISASI PEMBUKUAN PADA UMKM DESA RAHARJA

Dahlia Putri¹, Rengga madya pranata²

Program Studi Akuntansi

Universitas Buana Perjuangan

ak19.dahliaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

renggamadya@gmail.com²

RINGKASAN

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Sehingga UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha yang berukuran kecil. UMKM sendiri terfokus dalam pemberdayaan dan pengakomodiran usaha-usaha milik masyarakat untuk pengembangan perekonomian Masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya. Dengan itu, dalam pelaksanaan pembukuan dalam UMKM yang harus terstruktur dan sistematis. Bertujuan agar UMKM mampu mengendalikan keuangan UMKM itu sendiri sesuai kebutuhan dan distribusi usaha dari Masyarakat. Sehingga, pihak UMKM harus melakukan keterbukaan dan transparansi dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat secara berkala dalam memberikan informasi mengenai pendapatan usaha setiap bulan ataupun tahunnya. Penelitian ini dalam menganalisa pembukuan UMKM menggunakan metode penelitan Kualitatif untuk mengetahui hasil dari proses sosialisasi pembukuan UMKM setiap bulannya dari pendapatan UMKM dan hasil distribusi usaha

Masyarakat khususnya di desa Raharja.

Kata Kunci: Definisi UMKM, Pembukuan UMKM, Transparansi dan Sosialisasi

PENDAHULUAN



Gambar 1. 18 Poin SDGs Desa

(Sumber : Indodesa.id/2023)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata Kelola untuk menjaga kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2017). SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Pembangunan desa adalah bentuk upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desanya. Tujuan pembangunan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam upaya memahami konsep pembangunan desa, maka pemerintah perlu dukungan dari pihak perguruan tinggi dalam mewujudkan program percepatan pembangunan desa

melalui program KKN Tematik Desa Membangun (Boekoesoe & Maksum, 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini mengutamakan praktek konkret di masyarakat, sehingga keberadaannya dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar (Safitri et al., 2022). Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah (problem solving) di Masyarakat (Rosyid Ridlo Al Hakim, 2021).

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, di mana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat di katakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi seluruh usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM merupakan singkatan dari usaha kecil, mikro, dan menengah. Sebelumnya UMKM diatur dalam Undang-undang No 20 tahun 2008, lalu kemudian diatur dalam PP No 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut PP UMKM. UMKM yang ada di Indonesia jumlahnya terus bertambah dan semakin berkembang. Selain itu, Menteri Koperasi dan UKM mengatakan sebanyak 19 juta UMKM di Indonesia sudah masuk ke ekosistem digital hingga Mei 2022. Ini berarti sudah semakin banyak pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung bisnis mereka.

Tidak semua perusahaan masuk dalam kategori UMKM, karena ada juga kategori perusahaan besar yang asetnya lebih banyak daripada usaha menengah. Perusahaan besar adalah perusahaan atau entitas yang dioperasikan oleh perusahaan atau entitas yang kekayaan bersih atau pendapatan tahunannya lebih besar daripada perusahaan menengah. Contoh perusahaan besar adalah perusahaan swasta milik negara, perusahaan patungan, badan usaha milik negara, atau perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Segmen bisnis didasarkan pada penjualan tahunan dan jumlah aset atau aset yang dimiliki.

Dalam kegiatan UMKM di desa Raharja, menjadi hal yang sangat mendukung kegiatan

usaha Masyarakat sekitar untuk menunjang perekonomian secara berkala. UMKM desa Raharja mencoba melakukan pengembangan usaha-usaha milik Masyarakat dengan mengakomodir setiap usaha milik Masyarakat sekitar untuk dikembangkan dan dipasarkan secara luas melalui konsep yang dimiliki para pelaku UMKM di desa tersebut.

Masyarakat yang berfokus pada kegiatan usaha ataupun sebagai pelaku UMKM, harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan usahanya agar lebih luas mampu dikenal dan dijangkau oleh Masyarakat luas. Tak hanya dalam konsep melakukan pengembangan usahanya. Akan tetapi, pelaku UMKM juga mampu memiliki keberanian dan siap menerima konsekuensi ataupun kerugian. Begitupun, harus siap dalam berkompetisi dan bersaing secara sehat dengan para pelaku UMKM lainnya. Keberadaan UMKM dapat dikatakan memiliki titik terang yang baik dalam pemenuhan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Titik utama pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) 2030 menitikberatkan pada pandangan pemberdayaan UMKM untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut.

SDGs menjadi komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat. Beberapa tujuan SDGs yang mampu diwujudkan oleh UMKM diantaranya tujuan no 1 mengakhiri kemiskinan, tujuan no. 2 mengakhiri kelaparan, dan tujuan no. 8 mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua, Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai apabila UMKM mampu meroket dan mendobrak pasar. Meroketnya UMKM dapat dilihat apabila merujuk pada faktor-faktor berikut :

- 1) UMKM Go-Digital. Artinya UMKM harus mampu menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Apalagi maraknya e-commerce saat ini mampu mendongkrak jiwa pengusaha untuk bangkit.

Menurut Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi meyakini bahwa UMKM Indonesia akan berkiprah secara digital pada tahun 2030. Tahun ini pun, berdasarkan survey, pengguna internet yang telah berbelanja online mencapai 88% dari total pengguna internet. Dilansir dari laporan e- Conomy SEA 2020 Google, menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 93% responden menyatakan akan kembali menggunakan e-commerce setelah pandemi Covid-19 berakhir. Ini menjadi peluang besar bagi UMKM apabila mampu memanfaatkan e-commerce dengan baik. pesatnya perdagangan digital saat ini menjadi momentum meroketnya UMKM. Faktor yang kedua adalah kemudahan peminjaman modal usaha.

Kementerian Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Kementerian Keuangan untuk

membuat strategi dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada UMKM agar bertahan dan bangkit di tengah pandemi, bantuan yang diberikan tahun ini sebesar 1,2 juta rupiah. Selain itu pihak perbankan juga telah memudahkan akses baik kredit usaha maupun pembiayaan bagi UMKM. Seperti BRI misalnya, dilansir dari cnbcindonesia.com, komposisi kredit yang disalurkan BRI terhadap UMKM telah mencapai 80,65% dari total kredit per kuartal III tahun 2020, karena selama ini mayoritas nasabah BRI adalah UMKM. Selain BRI, bank syariah juga telah memudahkan pembiayaan bagi UMKM melalui skema akad Qardhul Hasan maupun Mudharabah. Dengan realisasi dua faktor tersebut, diharapkan UMKM mampu meujudkan tujuan SDGs No. 1, 2 dan 8. Terlebih relisasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang layak bagi semua, baik laki-laki, perempuan hingga kaum disabilitas. Adanya inovasi juga menjadi faktor berkembangnya suatu usaha. UMKM harus mampu berinovasi pada produknya, dalam arti mereka dapat menciptakan pembaharuan dari produk yang mereka tawarkan sebelumnya. Inovasi tidak melulu persoalan adanya produk baru, tetapi inovasi dengan adanya pembaharuan dari produk yang telah ada. Pengusaha juga dapat melakukan pengolahan produk yang ramah lingkungan. Faktor ini pun menunjang tercapainya tujuan SDGs poin 9, yakni meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi. Juga poin 12 yaitu pola konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Selain hal-hal diatas, perlu adanya sinergitas antar pemangku kepentingan. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, unit usaha, hingga lapisan masyarakat. Pemerintah dapat membantu dengan cara membuat regulasi yang menguntungkan UMKM, seperti pemberian modal usaha, mempermudah izin usaha, hingga mempermudah sertifikasi halal. Pihak swasta dapat membantu dengan penyediaan fasilitas Go-Digital, seperti Bukalapak, Go-Jek, dan lain-lain. Masyarakat dapat membantu dengan selalu membeli produk lokal, melariskan dagangan pelaku usaha kecil dan mengurangi konsumsi impor. Sinergi dan kolaborasi sangat penting karena tidak mungkin sesuatu berhasil hanya dengan satu pihak saja yang mengendalikan. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan UMKM di desa Raharja mampu memberikan sumbangsih terhadap perwujudan SDGs. Apalagi pemberdayaan UMKM menjadi hal krusial yang harus diwujudkan. UMKM untuk bisa menunjang terhadap SDGs, tentunya harus memiliki pengendalian secara terstruktur dan sistematis pada tahapan pembukuan pendapatan UMKM setiap bulannya. Karena Pembukuan proses dokumentasi

yang dilakukan secara terstruktur demi menghimpun data dan laporan transaksi keuangan. Dokumentasi keuangan yang dicatat antara lain kekayaan, beban, modal, pendapatan, anggaran, dan akumulasi harga penghasilan dan pelimpahan barang atau jasa. Sebuah pembukuan dalam setiap periode selalu ditutup dengan adanya laporan. Dari laporan tersebut akan dihasilkan neraca laba rugi yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam satu periode. Hal inilah yang disebut dengan istilah tutup buku. Dalam sebuah perusahaan besar, dokumentasi dalam pembukuan dilakukan oleh akuntan. Tak heran jika data keuangan yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih terstruktur dan lengkap. Sedangkan perusahaan kecil sering kali abai sehingga data keuangannya tidak jelas. Hal inilah yang harus Anda antisipasi dalam membangun bisnis. Sehingga, diperlukan sosialisasi secara berkala dalam memberikan keterbukaan terhadap Masyarakat luas akan prosedur pembukuan pada UMKM di desa Raharja. Karena sosialisasi menjadi hal yang substansial dalam menyampaikan informasi demi keberlangsungan tercapainya kesejahteraan bagi UMKM beserta Masyarakat sekitar dan menunjang terhadap SDGs.

METODE

Waktu pelaksanaan program bertempat di desa Raharja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Dengan target kegiatan UMKM dan Masyarakat Desa raharja. Kemudian subjek pelaksanaan program adalah melakukan optimalisasi sosialisasi pembukuan UMKM di desa Raharja. Dalam pelaksanaan program sosialisasi pembukuan UMKM ini, bertujuan dalam membangun kepercayaan dan integritas UMKM di desa Raharja pada Masyarakat secara luas. Hal tersebut agar menjadi bentuk saling membutuhkan antara pelaku UMKM dan Masyarakat dalam menjaga stabilitas perekonomian Masyarakat di desa Raharja. Sehingga, sangat berpengaruh positif dalam menunjang optimalisasi menuju desa yang berorientasi pada SDGs.

Pelaksanaan program sosialisasi pembukuan UMKM ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam proses pencarian data menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap pelaku UMKM dan Masyarakat sekitar yang merasakan hadirnya UMKM sebagai awal kemajuan perekonomian di desa Raharja. Peneliti dalam melaksanakan program sosialisasi dalam memberikan edukasi terhadap Masyarakat akan bentuk pembukuan UMKM terdapat beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1	10.00.30 – 15.40	10 Menit	Proses pengumpulan Masyarakat dalam sosialisasi pembukuan UKM	Pembukaan
2	15.40 – 16.10	30 Menit	Sosialisasi Pembukuan	Kegiatan Pembelajaran
3	16.10 – 16.40	30 Menit	PEnjelasan inti mengenai prosedur dalam pembukuan UKM	Kegiatan Pembelajaran
4	16.40 – 17.10	30 Menit	Tanya jawab	Kegiatan Pembelajaran
5	17.10 – 17.30	20 Menit	Penutupan dan Ice Breaking	Penutupan Kegiatan Bimbel

Tabel 1. Metode Kegiatan KKN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian negara karena telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian, antara lain kontribusinya dalam membuka kesempatan kerja baru sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inovasi. Eksistensi dan peran UMKM harus dipelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang tangguh. UMKM merupakan pelaku ekonomi yang strategis meningkat jumlahnya mencapai 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2014. Namun banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut. Di Indonesia banyak fasilitas kredit atau pembiayaan yang ditawarkan, baik dari bank konvensional maupun bank syariah. (BPS, 2015) Pemerintah dan masyarakat telah sepenuhnya melihat peran dan kontribusi pengusaha kalangan UMKM di Indonesia.

Dengan kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tentunya UMKM dapat menunjukkan perannya sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. (Usaha Mikro Islami, 1:2016) UMKM di desa Raharja menjadi hal yang sangat berpotensi pada perekonomian apabila para pelaku UMKM ini bisa optimal dalam mengembangkan setiap usaha milik Masyarakat di desa Raharja. Pada proses penelitian, UMKM di desa Raharja masih terus mengoptimalkan segala konsep dalam pengembangan usaha-usahanya untuk terus bisa berjalan dan berkembang lebih luas lagi. Setiap usaha Masyarakat telah terakomodir dengan baik dalam proses bisnis dan penjualannya sesuai kebutuhan Masyarakat itu sendiri. Dimana setiap penjualan tersebut secara tidak langsung untuk terus bisa menunjang kebutuhan perekonomian Masyarakat sekitar untuk jangka Panjang. Bahkan, perkembangan UMKM di desa Raharja ini bisa menunjang tercapainya SDGs dalam bentuk UMKM.

B. PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk meningkatkan lapangan pekerjaan adalah mengembangkan usaha mikro dan kecil, yang merupakan kegiatan padat karya (labor intensive) dan menyediakan lebih banyak pekerjaan sesuai dengan besarnya modal yang diinvestasikan di usaha-usaha mikro dan kecil tersebut. Pendirian usaha-usaha mikro dan kecil akan meningkatkan pendapatan rakyat dan urbanisasi. Kemampuan usaha-usaha mikro dan kecil menciptakan peluang-peluang bekerja dengan biaya rendah sangat cocok dengan karakteristik negara-negara berkembang yang selalu bermasalah dengan tingginya pertumbuhan penduduk pertahun. (Usaha Mikro Islami, 17:2016) Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Peran tenaga merupakan sangat penting bagi dunia usaha baik usaha kecil, menengah dan besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini, dengan meningkatnya pelaku UMKM di desa Raharja menjadi sebuah hal dalam mengurangi pengangguran di desa tersebut. Hal tersebut pun juga, jika bisa dilakukan secara maksimal, terstruktur dan sistematis bisa menjadi kebermanfaatannya bagi Masyarakat di desa tersebut khususnya para pelaku UMKM. Sehingga, hal tersebut bisa memajukan desa Raharja sebagai desa penghasil UMKM terbaik di purwakarta. Akan tetapi, seperti halnya dijelaskan di awal. Dalam proses perkembangan UMKM di desa

tersebut. Masih banyak kekurangan dalam hal perluasan produk ataupun estimasi dana yang memadai. Sehingga, hal tersebut menjadi evaluasi bagi setiap pelaku UMKM untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam memasarkan produk usahanya secara jangka Panjang.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam proses sosialisasi pembukuan UMKM di desa Raharja. Para pelaku UMKM harus masif dalam memberikan keterbukaan dalam membentuk kepercayaan dan sudut pandang Masyarakat akan arti dari penjualan ataupun usaha-usaha kecil demi menunjang perekonomian kedepannya. Keterbukaan ataupun transparansi pembukuan UMKM pada Masyarakat, menjadi hal yang penting bagi para pelaku UMKM demi melancarkan usaha- usahanya dan mengembangkan usaha-usahanya secara luas lagi khususnya di kabupaten purwakarta. Sehingga, hal tersebut nantinya bisa berpeluang terhadap desa dan bisa mencapai desa yang berorientasi pada SDGs. Karena SDGs sendiri merupakan sebuah hal yang berpotensi terhadap ukuran kemajuan desa dan SDM Masyarakat sekitar.

Rekomendasi yang disampaikan peneliti terhadap para pelaku UMKM yaitu harus bisa menjaga kepercayaan dalam melakukan keterbukaan dan masifnya penyebaran informasi ataupun sosialisasi pada Masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Begitupun, selain keterbukaan, pelaku UMKM di desa Raharja harus bisa lebih inovatif dalam melakukan penjualan dan pendistribusian produk dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk pengembangan produk secara cepat dan tepat. Sehingga jika dikorelasikan dengan program yang berorientasi pada SDGs, pelaksanaan program sosialisasi pembukuan UMKM dan kesejahteraan pelaku UMKM di desa raharja adalah hal yang harus di kembangkan dan menyesuaikan terhadap perkembangan jaman di era digitalisasi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiarto, Rachmawan, dkk, 2015. Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Anoraga, Panji. 2002. Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Journal of Social Work (Share)*, 6(2),157-159.

Pembukuan Keuangan Sederhana untuk UKM-Mudah Dipraktikkan dalam <http://softwareaccurate.id>

Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya

832 | A b d i m a J u r n a l P e n g a b d i a n M a h a s i s w a

Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 1 Hal 42-55.

Warsadi, Ketut Ari & Nyoman Trisna Herawati, 2017. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya”, Jurnal Akuntansi Program S1 Vol. 8 No.2